

ANALISIS KESIAPAN AKUNTAN MILENIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Cheline Cecylia Pardosi¹, M.Alif Zainal Fanani², Athala
Asyifanaya³

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

¹chelinpardosi@gmail.com, ²alifzainalf9@gmail.com, ³asyfanaya.athala@gmail.com

[dx.doi.org/10.21460/jrak.2022.181.415](https://doi.org/10.21460/jrak.2022.181.415)

ABSTRACT

This study aims to analyze the readiness of millennial accountants to use accounting information systems in the form of system applications and data processing products (SAPs) to provide added value to accountants in the face of technological advances in the era of COVID-19. This study was conducted using the Technology Acceptance Model (TAM). Data is collected via an online questionnaire with eligible respondents and processed using Smart PLS 3.0 software. The data analysis method used is a quantitative method. The result is the resulting statistic for table values $t > 1.96$ and p-values dan $lt; 0.05$. This shows that each explanatory variable has a positive effect on the dependent variable, so it can be inferred that millennial accountants' decision to use SAP application depends on simplicity, advantage, and positive attitude toward application use. Application Impact.

Keywords: *Millenial accountant, COVID-19, SAP, TAM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Akuntan Milenial dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa *Systems Applications and Product in Data Processing* (SAP) guna memberikan nilai tambah bagi seorang Akuntan dalam menghadapi perkembangan teknologi di era pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan melalui model *Technology Acceptance Model* (TAM). Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan responden yang telah memenuhi kriteria dan diolah dengan bantuan *software* Smart PLS 3.0. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan pada nilai tabel $t > 1,96$ dan nilai p-values < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan Akuntan Milenial untuk menggunakan aplikasi SAP dipengaruhi oleh kemudahan, manfaat, dan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi, yang kemudian akan berdampak pada nilai tambah seorang Akuntan.

Kata Kunci: *Akuntan milenial, COVID-19, SAP, TAM*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah penyakit menular yang dikenal dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19) terjadi sekitar akhir tahun 2019 dan berdampak pada seluruh jajaran pemerintahan di seluruh dunia. Peningkatan yang signifikan terhadap kasus harian dan penyebaran yang masif mengakibatkan pemerintah mengambil langkah-langkah strategis agar dampak yang ditimbulkan tidak semakin besar (Lubis dan Ovami, 2020). Di era COVID-19, kita berada pada masa digitalisasi 4.0. Pesatnya kemajuan teknologi dan juga pengaruh dari pandemi COVID-19 menyebabkan seluruh negara memberlakukan aturan *social distancing* dan *Work from Home* (WFH) dalam rangka pemutusan penyebaran penyakit menular COVID-19. Hal ini tentunya menjadikan segala aktivitas masyarakat dunia dilaksanakan secara jarak jauh dan berbasis *online* yang pastinya semakin membutuhkan bantuan teknologi dan sistem informasi *digital*. Adanya hal demikian pastinya memberikan pengaruh terhadap penggunaan teknologi di bidang akuntansi, mengingat Akuntan memiliki peranan yang cukup krusial untuk mencapai keberlanjutan dalam sebuah roda perusahaan. Ada kemungkinan 95% bahwa seorang akuntan akan digantikan oleh robot. Persentase ini disebabkan oleh maraknya robotika dan analisis data (*big data*), yang meliputi pekerjaan dasar Akuntan seperti pencatatan transaksi, pemrosesan transaksi, dan klasifikasi transaksi. (Subur, 2019).

Mulai sekarang, Akuntan Milenial perlu bertindak sebagai penggerak untuk menciptakan nilai bisnis sehingga pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat dari pekerjaan mereka (Azzahra, 2021). Penerapan teknologi canggih di sektor bisnis bukanlah hal baru, apalagi di era *digital*. Teknologi informasi yang dapat diakses menyediakan aliran informasi dan kebutuhan informasi yang cepat, andal, dan akurat dalam lingkungan yang tidak pasti (Purnamasari, 2017). Perkembangan sistem dan teknologi komputer menawarkan sejumlah keuntungan, khususnya dalam pengelolaan, penyimpanan, dan konversi data menjadi informasi yang mudah digunakan (Prayohardana *et al.*, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan perintah dari *user* untuk melakukan otomatisasi dalam memproses berbagai data

secara akurat. Kemampuan pengguna untuk menguasai dan mengelola teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan pentingnya proses bisnis organisasi dan memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengelola aset informasi saat ini (Mahardhika, 2019). Menyadari pentingnya penggunaan teknologi sistem informasi untuk menunjang kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan data, maka perlu dilakukan sosialisasi, pengenalan, serta integrasi antara penggunaan sistem informasi dengan kurikulum akuntansi, khususnya di perguruan tinggi, untuk menghasilkan *output* lulusan yakni akuntan-akuntan milenial yang berkompoten yang memiliki kemampuan yang baik sebagai nilai tambah seorang Akuntan dalam mengoperasikan sistem informasi *digital* di bidang akuntansi, salah satunya dengan pengenalan sistem informasi SAP. Beberapa perusahaan menggunakan SAP karena ini adalah solusi perangkat lunak ERP yang memungkinkan beberapa aplikasi bisnis terhubung, masing-masing mewakili sektor bisnis yang berbeda. Mengadopsi SAP juga dapat menghemat waktu dan uang perusahaan pengguna dalam mengembangkan dan menguji program pengguna (Falatifah *et al.*, 2019). SAP menjadi salah satu solusi yang dapat dipakai perusahaan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 khususnya di masa pandemi. Selain itu, SAP juga menjadi sistem informasi akuntansi yang mendukung perusahaan untuk meminimalisir kecurangan akuntansi. Sistem mencatat semua transaksi dengan rapi. Setiap modifikasi harus divalidasi untuk mencegah pengguna yang tidak berkepentingan mengaksesnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kesiapan Akuntan Milenial dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi guna memberikan nilai tambah bagi seorang Akuntan di tengah derasnya arus teknologi *digital* yang cukup banyak menggantikan peran peran Akuntan dengan AI (*Artificial Intelligence*) terkhusus dalam bidang akuntansi, ekonomi dan bisnis saat ini. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan software SAP dalam Sistem Informasi Akuntansi melalui model TAM (Technology Acceptance Model) yang digagas oleh Davis tahun 1989. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Perceived ease of use*, *Perceived usefulness*, *Attitude Towards Using*

dan *Behavioral Intention*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diwujudkan dalam pernyataan berikut:

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial?
2. Apakah *perceived of usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial?
3. Apakah *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial
2. Menguji pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial
3. Menguji pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial.

1.4 Novelty Penelitian

Berikut beberapa *novelty* dari penelitian ini:

1. Penelitian ini didasarkan pada kondisi abnormal yakni pandemic Covid-19, sehingga hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih besar bagi akademisi maupun pihak eksternal lainnya.
2. Masih sedikitnya penggunaan sistem aplikasi SAP di beberapa perusahaan. Umumnya, perusahaan memilih untuk menggunakan *excel* dalam mengolah data keuangan. Penelitian ini memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa tidak ada salahnya menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih seperti SAP karena akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan. Penelitian ini membantu memberikan gambaran dan hasil dari seberapa siap Akuntan Milenial untuk menggunakan sistem aplikasi SAP yang hasilnya dapat

digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis kegunaan dari SAP.

3. Masih terbatasnya penelitian yang menggunakan SAP sebagai objek penelitian. Sebagian besar peneliti sebelumnya menggunakan TAM untuk menganalisis kesiapan mahasiswa dalam menggunakan suatu sistem tertentu seperti *e-learning* dan lainnya. Penelitian ini mencoba mengembangkan penggunaan teori TAM untuk menganalisis kesiapan Akuntan Milenial dalam mempersiapkan diri menghadapi revolusi industry 4.0 khususnya di masa pandemic COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Davis merancang dan mengembangkan (TAM), yang merupakan singkatan dari *Technology Acceptance Model* (1989) dimana model penerimaan teknologi ini sering digunakan dalam berbagai penelitian, dan telah muncul sebagai model penting dalam literatur tentang penerimaan teknologi (Chang *et al.*, 2017). Model TAM digunakan untuk menganalisis adopsi teknologi sistem informasi berdasarkan karakteristik yang dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan sistem informasi perusahaan dan tindakan yang mengidentifikasi kemampuan beradaptasinya terhadap kebutuhan ini. Keuntungan yang diperoleh dari sistem informasi dengan menghilangkan sisi negatif pengguna adalah dasar dari model TAM (Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989).

Menurut Davis, *et. al.* (1989) memberikan penjelasan terkait faktor-faktor yang menjadi acuan suatu teknologi dapat diterima dan dapat menjelaskan perilaku dari penggunaannya merupakan tujuan utama dari model TAM ini. Model TAM dapat digunakan untuk menjelaskan tanggapan terhadap penggunaan sistem yang dapat berdampak pada sikap pengguna. Model TAM menjelaskan bagaimana sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi baru, Davis dalam Portner dan Donthu (2006). Dalam menyatakan sikap terhadap penggunaan dari sebuah teknologi atau sistem informasi baru sebagai

konstruks, Model TAM memiliki dua aspek yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived Usefulness* adalah aspek kepercayaan setiap individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat mengoptimalkan kinerja. Selain itu, variabel *perceived ease of use* dapat diartikan sebagai keuntungan relatif yang dirasakan. *Perceived ease of use* adalah konsep yang dapat digambarkan sebagai variabel yang menunjukkan seberapa besar seseorang percaya bahwa memanfaatkan teknologi tertentu dapat mengurangi upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Davis *et. al.* 1989).

2.1.2 SAP (Systems Applications and Product in Data Processing)

2.1.2.1 Definisi SAP.

SAP adalah singkatan dari *Systems Applications and Product in Data Processing* yang bisa dimaknai dalam bahasa Indonesia sebagai aplikasi berbasis sistem dan pemrosesan data. SAP ini merupakan suatu aplikasi atau sering juga disebut sebagai software SAP yang mana aplikasi ini berbasis ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang terbesar di dunia sebagai aplikasi buatan dari negara Jerman. *Systems Applications and Product in Data Processing* (SAP) adalah sebuah perangkat lunak atau aplikasi yang dapat membantu organisasi dalam melaksanakan aktivitas operasional mereka menjadi lebih efektif dan efisien. SAP adalah perangkat lunak yang memiliki integrasi yang baik antara berbagai modul, salah satunya modul Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*). Dengan integrasi perangkat lunak SAP yang tepat, aplikasi ini banyak digunakan oleh perusahaan besar di seluruh dunia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aplikasi SAP, mulai dari lisensi, pelatihan, hingga perangkat keras yang membutuhkan biaya yang besar.

2.1.2.2 Perkembangan Penggunaan SAP

Pemakaian Aplikasi SAP di Indonesia sendiri sudah mulai digunakan sejak tahun 90-an yang mana pada mulanya aplikasi ini digunakan untuk industri manufaktur. Adapun pengguna pertama software SAP ini di Indonesia adalah perusahaan perusahaan seperti Indofood, Astra Internasional, dan Toyota Motor Manufacturing Indonesia (Tim Sterling Tulus

Cemerlang, 2020). Seiring perkembangan digital dan teknologi di Indonesia penggunaan SAP semakin bertambah dari perusahaan perusahaan lainnya yang juga menggunakan solusi SAP dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

Menurut Andreas Diantoro sebagai Managing Director SAP Indonesia, "80% perusahaan Indonesia menggunakan solusi SAP. Beberapa solusi telah diterapkan. Namun, secara keseluruhan, mereka mengadopsi solusi ERP sebagai langkah pertama menuju solusi yang lebih kompleks," kata Andreas di Jakarta, Kamis (11/10/2018). Menurutnya, hampir 75% bisnis UMKM Indonesia juga telah mengimplementasikan sistem SAP (Emanuel Kure, 2018) Per April 2020, sudah ada 440.000 perusahaan di 180 negara menggunakan solusi SAP (Tim Sterling Tulus Cemerlang, 2020).

2.1.2.3 Keuntungan Penggunaan SAP

Penggunaan *software* SAP mempunyai beberapa kelebihan antara lain: a) SAP memiliki modul modul yang saling terintegrasi yang mampu mendukung segala transaksi yang dilakukan sebuah perusahaan dan setiap modul dapat bekerja saling berkaitan dan terhubung satu sama lain; b) Aplikasi SAP memiliki program ABAP sebagai *programmer* yang dapat membantu *developer* mengimplementasikan *business logic* (Seto, 2013). SAP mendukung transaksi terkait e-commerce melalui modul manajemen rantai pasokan, yang dapat diintegrasikan dengan pelanggan SAP lainnya di internet, sehingga mereka dapat beroperasi secara efisien, waktu, biaya dan dapat menghemat sumber daya. Penggunaan aplikasi SAP dapat mengurangi kecurangan atau penyelewangan dalam suatu perusahaan oleh oknum tidak bertanggungjawab dikarenakan dapat menampilkan data secara transparan dan dapat dilihat dan dipantau oleh orang yang terlibat di dalam SAP. Selain itu aplikasi SAP juga dapat mengurangi resiko *human error* karena SAP dapat mendeteksi keakuratan data secara cepat dan tepat dengan cara melakukan verifikasi otomatis (Kedang, 2019).

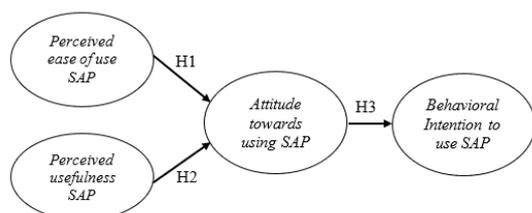
2.1.3 Pandemi COVID-19

COVID-19 yang juga dikenal dengan nama Virus Corona ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, menjelang akhir

Desember 2019, dan diyakini berawal dari kelelawar yang menginfeksi manusia kemudian menyebar (Nursanti, 2020). Menurut Handayani et. al (2020), individu yang terinfeksi virus corona ini memiliki gejala yaitu sesak napas, batuk, demam atau flu dan level tertinggi virus ini menyebabkan sulit bernafas, kepala sakit, dada terasa sakit, badan terasa kaku sulit bergerak hingga kematian. Virus corona menyebar hingga keberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Virus Corona sendiri menyebar di Indonesia dimulai pada awal Maret 2020 yang diduga diawali oleh adanya orang Indonesia yang berkontak langsung dengan orang asing di Jepang. Kasus COVID-19 terus mewabah ke seluruh Indonesia sejak saat itu, mengakibatkan lebih banyak kematian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan pernyataan yang menetapkan COVID 19 sebagai bencana nasional (Perpres Nomor 12 Tahun 2020). Dalam upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menerapkan protokol kesehatan, pembatasan sosial utama (PSBB) dan bekerja dari rumah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Perceived Ease of Use dan Attitude toward Using

Perceived ease of use adalah penilaian orang yang merasa teknologi mudah digunakan dan menghemat waktu dan energi (Abdullah dan Ward, 2016). Kemudahan penggunaan menjadi hal penting dalam membentuk sikap individu untuk menerima teknologi yang digunakan (Zaman, 2020). Kemudahan penggunaan memungkinkan orang untuk dengan cepat

mengadopsi sistem informasi dan mungkin menarik minat pengguna untuk terus menggunakan sistem (Muliati, 2019). Hal ini didukung oleh Nursiah (2017) bahwa semakin banyak individu yang memiliki kemudahan akses ke sistem informasi, maka adopsi sistem informasi oleh khalayak semakin meningkat, sehingga penggunaan sistem informasi juga meningkat. Menurut penelitian sebelumnya, salah satu variabel yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menggunakan SAP adalah kemudahannya (Wahidin et al., 2021). Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H₁ : *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh akuntan *millennia*.

2.3.2. Perceived of Usefulness dan Attitude toward Using

Kegunaan yang dirasakan dalam teori Davis (1989) merupakan rasa percaya seseorang yang tinggi terhadap suatu sistem yang dapat memberikan keuntungan dalam peningkatan kinerja. Menurut Davis (1989) apabila teknologi yang digunakan mampu meningkatkan kinerja individu, maka akan menghasilkan sikap positif terhadap penggunaannya. Manfaat penggunaan ini menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menggunakan sebuah aplikasi yang dipercaya dapat membantu dirinya untuk mengerjakan pekerjaan dengan lebih baik (Indarsin dan Ali, 2017). Seseorang yang bekerja dengan menggunakan suatu sistem mampu bergerak dengan mudah dan lebih cepat daripada seseorang yang mengerjakan sesuatu secara manual (Nursiah, 2017). Oleh karena itu, banyak pengguna yang merasakan manfaat ketika menggunakan SAP dalam pekerjaan mereka dikarenakan sistem ini membantu dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas (Tubaishat, 2018). Namun, Kusuma dan Puspaningsih (2016) menyatakan bahwa kegunaan suatu sistem juga ditentukan oleh penerimaan dan pemahaman pengguna. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis kedua adalah:

H₂ : *Perceived of usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh akuntan *millennial*

2.3.1 Attitude toward Using dan Behavioral Intention to Use

Attitude toward using adalah sikap pengguna terhadap sesuatu, dapat dipengaruhi oleh banyak hal, untuk menentukan akan menerima hal tersebut atau tidak (Kusuma dan Puspaningsih, 2016). Dalam hal ini, Salloum *et al* (2019) menyatakan bahwa sikap individu terhadap sesuatu dapat menjadi penyebab individu memiliki niat untuk menggunakan teknologi tertentu. *Behavior intention to use* dalam Nursiah (2017) diartikan sebagai perilaku individu untuk memakai kembali sesuatu yang pernah dipakai. Hal ini pun didukung oleh Folkinshteyn dan Lennon (2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang menerima dan memiliki ide yang baik tentang penggunaan sesuatu akan tampak memiliki niat untuk terus menggunakannya. Menurut penelitian sebelumnya, ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan dan keinginan untuk menggunakan yang menggambarkan semakin banyak jumlah individu yang menerima dan memiliki ketertarikan terhadap SAP maka semakin meningkat pula minat individu untuk mengimplementasikan penggunaan aplikasi SAP (Santoso *et al.*, 2018). Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan hipotesis ketiga yakni:

H₃ : *Attitude toward using* berpengaruh terhadap *intention to use* aplikasi SAP oleh akuntan *millennial*

METODA PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan paradig riset, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sejauh mana kesiapan Akuntan Milenial di masa pandemi Covid-19 melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Selanjutnya, menurut metode pengumpulan datanya,

penelitian ini menggunakan metode survei daring. Metode ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Setiap responden harus memenuhi kriteria penelitian untuk dapat mengisi survei kuesioner penelitian. Beberapa kriteria tersebut adalah: (1) mahasiswa/i aktif di Perguruan Tinggi, dan (2) mengetahui informasi dan pernah mengoperasikan SAP (*System Application and Processing*). Berdasar pada desain penelitian sebelumnya maka penelitian ini menggunakan data primer untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Terdapat beberapa indikator variabel penelitian yang disajikan dalam poin-poin pernyataan kuesioner yang selanjutnya diberikan kepada para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Dalam melakukan analisis data terhadap variabel variabel penelitian, peneliti mengolah data analisis deskriptif menggunakan SPSS dan menggunakan SmartPLS 3.0 dalam mengolah data statistik untuk pengujian hipotesis.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Sebelum peneliti melakukan pengujian validitas, reliabilitas dan uji hipotesis, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap seluruh konstruk atau variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, *Perceived ease of use*, dan *Perceived Usefulness*. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan konstruk atau variabel yang digunakan selama penelitian. Masing-masing konstruk terdapat beberapa indikator yang digunakan oleh peneliti. Merujuk pada Tabel 4.1, peneliti menganalisis demografi responden berdasarkan jenis kelamin, IPK dan semester terhadap responden mahasiswa/i perguruan tinggi. Hasil analisis frekuensi berdasarkan data dari responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden

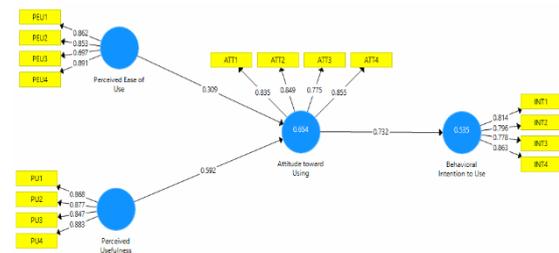
Criteria	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	20	30,8	30,8	30,8
Perempuan	45	69,2	69,2	100,0
IPK				
3,00 - 3,39	2	3,1	3,1	3,1
3,40 - 3,79	33	50,8	50,8	53,8

≥ 3,80	30	46,2	46,2	100,0
Semester				
3 sampai 4	7	10,8	10,8	10,8
5 sampai 6	41	63,1	63,1	73,8
7 keatas	17	26,2	26,2	100,0

Dari data tabel 1 menunjukkan 20 orang (30,8%) adalah pria, dan 45 orang (69,2%) adalah wanita. Dua orang responden (3,1%) memiliki IPK pada rentang 3,00 – 3,39, 33 orang responden (50,8%) memiliki IPK pada rentang 3,40 – 3,79, dan 30 responden (46,2%) memiliki IPK pada rentang >3,80. Selain itu, 7 orang (10,8%) berada pada rentang semester 3 – 4, 41 orang (63,1%) berada pada rentang semester 5 – 6, dan 17 orang (26,2%) berada pada rentang semester > 7.

4.1.2 Model Pengukuran (Outer model)

Dalam model pengukuran atau *outer model*



terdapat tiga kriteria yang dipakai yaitu *Convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Berikut hasil statistik dalam uji *outer model* menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 pada Gambar 2.

Gambar 2.

Model Pengukuran Awal

Pengukuran *outer model* dengan melakukan validitas *convergent* dapat didefinisikan oleh nilai *loading factor* setiap indikator terhadap variabel konstruknya. Suatu indikator pada pengukuran *outer model* dapat dikatakan valid jika setiap indikator menghasilkan *loading factor* yang bernilai > 0,70 seperti kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun nilai *loading factor* dari masing-masing indikator terhadap konstruknya dari hasil pengolahan *outer loading* model awal dan model modifikasi dengan SmartPLS 3.0 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Loadings*

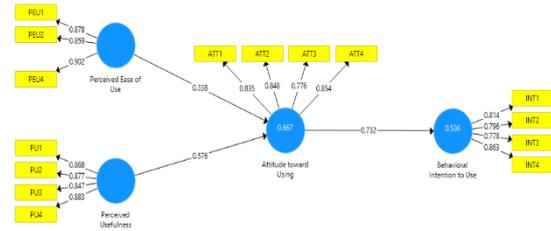
	Model Awal	Model Modifikasi
<i>Attitude Toward Using</i>		
ATT1	0.835	0.835
ATT2	0.849	0.848
ATT3	0.775	0.776
ATT4	0.855	0.854
<i>Behavioral Intention to Use</i>		
INT1	0.814	0.814
INT2	0.796	0.796
INT3	0.778	0.778
INT4	0.863	0.863
<i>Perceived Ease of Use</i>		
PEU1	0.862	0.878
PEU2	0.853	0.859
PEU3	0.697	-
PEU4	0.891	0.902
<i>Perceived Usefulness</i>		
PU1	0.868	0.868
PU2	0.877	0.877
PU3	0.847	0.847
PU4	0.883	0.883

Berdasarkan Tabel 2 masing-masing variabel penelitian pada model awal dan model setelah dimodifikasi menunjukkan perbedaan nilai *loading factor* dari indikator. Pada model awal ditemukan satu indikator (PEU3) yang memiliki nilai *factor loading* < 0.70 yang menunjukkan bahwa indikator kurang valid sehingga perlu mengeluarkan indikator tersebut dari model. Setelah indikator dikeluarkan dari model, dilakukan pengujian *outer model* ulang yang menghasilkan nilai *loading factor* pada model modifikasi. Data model yang disesuaikan mengungkapkan bahwa semua nilai faktor pemuatan dari indikator masing-masing variabel memiliki nilai > 0,70, menunjukkan bahwa semua indikator konstruk adalah sah dan tidak ada lagi yang disediakan.

a. Validitas Konvergen (Convergen Validity)

Untuk pengukuran validitas terdapat tiga kriteria yang dilakukan dalam penelitian, yaitu mengetahui nilai *loading factor* pada setiap

indikator, dan AVE. Hasil olah data ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Pengukuran Setelah Modifikasi

Tampilan pada Gambar 3, menunjukkan nilai *loading factor* indikator masing-masing variabel > 0,70, menyiratkan bahwa indikator semua konstruk adalah asli dan tidak ada lagi yang harus dihapus.

b. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity*

	<i>Attitude toward Using</i>	<i>Behavioral Intention to Use</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>
<i>Attitude toward Using</i>	0.829			
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.732	0.813		
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.665	0.646	0.880	
<i>Perceived Usefulness</i>	0.768	0.596	0.568	0.869

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, semua nilai cross loading untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai cross loading yang paling maksimal jika

dibandingkan dengan nilai cross loading jika dikaitkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten atau konstruk sebelumnya telah menunjukkan validitas diskriminan yang sangat baik.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas (AVE, Cronbach Alpha, Composite Reliability)

Tabel 4. Hasil Uji AVE, Cronbach Alpha, Composite Reliability

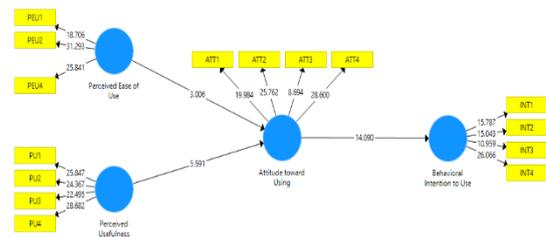
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Attitude toward Using</i>	0.848	0.898	0.687
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.829	0.887	0.662
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.856	0.911	0.774
<i>Perceived Usefulness</i>	0.892	0.925	0.755

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk atau variabel memenuhi kriteria valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai $AVE > 0.50$ sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan. Berdasarkan Uji *Cronbach Alpha* pada tampilan yang merujuk di tabel 4.4, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel atau komponen memenuhi kriteria reliabel. Dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpa* sesuai dengan *cut of value* yang direkomendasikan yakni $> 0,70$. Berdasarkan Uji *Composite Reliability* pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa semua variable atau konstruk memenuhi kriteria reliabel. Dibuktikan dengan nilai *Composite Reliability* sesuai dengan *cut of value* yang direkomendasikan yakni $> 0,70$.

4.1.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Adanya pengujian model struktural atau *inner model* ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara konstruk, *R square* dan nilai signifikansi dari model penelitian Berikut adalah bentuk model struktural yang telah diuji

menggunakan Uji *Bootstrapping* untuk mengetahui nilai dari *R-square* dan *T-statistic* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4.

Model Struktural *Bootstrapping*

Dalam proses pengujian hipotesis pada masing-masing variabel penelitian, peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 dengan model struktural melalui *bootstrapping*. Dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya, berikut bisa dilihat melalui hasil uji *R-square* pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Attitude toward Using</i>	0.667	0.656
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.536	0.528

Dari hasil tampilan di Tabel 5 dinyatakan bahwa besarnya nilai *Adjusted R-square* variabel dependen *Behavioral Intention to Use* adalah sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention to Use* dapat dipengaruhi oleh variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived of Usefulness* dan *Attitude toward Using* sebesar 52,8% dan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yaitu *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude toward Using* (H1), *Perceived of Usefulness* terhadap *Attitude toward Using* (H2), dan *Attitude toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use* (H3). Dalam pengujian hipotesis, nilai yang dihasilkan oleh t-Statistik melalui uji *Bootstrapping* akan menjadi dasar dalam penentuan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan diterima atau ditolak. Hasil t-statistik bisa dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t-Statistic

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
<i>Attitude toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	0.732	0.734	0.052	14.090	0.000	H3 Didukung

<i>Perceived Ease of Use -> Attitude toward Using</i>	0.338	0.322	0.112	3.006	0.003	H1 Didukung
<i>Perceived Usefulness -> Attitude toward Using</i>	0.576	0.592	0.103	5.591	0.000	H2 Didukung

Perceived ease of use berpengaruh terhadap attitude toward using aplikasi SAP oleh akuntan millennial

Hasil pengujian pada hipotesis pertama terkait hubungan *Perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* menunjukkan hasil t-statistik bernilai sebesar 3.006 dan hasil p-values bernilai sebesar 0.003. Nilai t-statistik yang dihasilkan > nilai tabel t 1,96 (3.006 > 1,96) dan nilai p-values yang dihasilkan < 0.05 (0.003 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Perceived ease of use* signifikan terhadap *attitude toward using* yang artinya sesuai dengan hipotesis pertama yaitu *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh akuntan millennial. Dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis pertama (H₁) didukung.**

Perceived of usefulness berpengaruh terhadap attitude toward using aplikasi SAP oleh akuntan millennial

Hasil uji pada hipotesis kedua yang berkaitan dengan hubungan *Perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* diperoleh hasil t-statistik bernilai sebesar 5,591 dan hasil p-values sebesar 0.000. Nilai t-statistik yang dihasilkan > nilai tabel t 1,96 (5,591 > 1,96) dan hasil p-values yang bernilai < 0.05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* yang artinya sesuai dengan hipotesis kedua yaitu *Perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh akuntan millennial. Dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kedua (H₂) didukung.**

Attitude toward using berpengaruh terhadap intention to use aplikasi SAP oleh akuntan millennial

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga mengenai hubungan *attitude toward using* terhadap *Behavioral Intention to Use* menunjukkan hasil t-statistik bernilai sebesar 14,090 dan hasil p-values bernilai sebesar

0.000. Hasil Nilai t-statistik > nilai tabel t 1,96 (14,090 > 1,96) dan nilai p-values yang dihasilkan < 0.05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *attitude toward using* signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* yang artinya sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu *attitude toward using* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* aplikasi SAP oleh akuntan millennial. Dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis ketiga (H₃) didukung.**

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kesiapan Akuntan Milenial dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi guna memberikan nilai tambah bagi seorang Akuntan di masa pandemi, terutama di tengah derasnya arus teknologi digital. Penelitian ini menganalisis penggunaan sistem informasi akuntansi berupa *software* SAP melalui suatu model bernama TAM atau *Technology Acceptance Model*. Variabel yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Towards Using* dan *Behavioral Intention to Use*. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0 untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki indikator yang dapat dinyatakan valid, yang artinya memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Pengaruh perceived ease of use terhadap attitude toward using aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial

Hasil output pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima. Hal ini didukung oleh responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dipersiapkan menjadi seorang Akuntan Milenial yang telah sering melakukan interaksi dengan sistem aplikasi SAP. Ada beberapa faktor yang menjadikan

responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi SAP, antara lain: pemahaman yang mudah dan jelas terkait SAP, penggunaan SAP yang tidak membutuhkan usaha keras sehingga menghemat waktu dan biaya dalam bekerja, dan kemudahan akses dalam pengoperasian aplikasi SAP. Sehingga, responden memilih untuk mengoperasikan sistem informasi *digital* ini, khususnya di bidang akuntansi. Jawaban responden yang menyetujui pernyataan yang diberikan dalam kuesioner menggambarkan adanya pengaruh positif terhadap pengaplikasian SAP yang dapat mendukung kesiapan responden sebagai Akuntan Milenial untuk meningkatkan *value added* di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SAP yang semakin tinggi karena kemudahan pengoperasian dan akses, menyebabkan semakin tinggi pula sikap positif yang diterima dari pengaplikasian aplikasi SAP oleh para responden. Tentu saja, hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemudahan SAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk dapat menyetujui penggunaan SAP (Wahidin *et al.*, 2021).

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial

Setelah dilakukan pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Hal ini dikarenakan responden merasakan manfaat yang tinggi dalam penggunaan aplikasi SAP. Penggunaan aplikasi ini mampu meningkatkan kinerja dalam membuat laporan hingga keefektifan dan produktifitas dalam melakukan penyusunan laporan transaksi semakin meningkat ketika menggunakan aplikasi SAP. Penelitian ini relevan dengan penelitian Tubaishat (2018) yang menyebutkan banyak pengguna yang merasakan manfaat ketika menggunakan SAP dalam pekerjaan mereka dikarenakan sistem ini membantu dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas. Melalui pemanfaatan aplikasi SAP yang mudah serta didukung dengan fitur dan fungsi yang membantu dalam mengerjakan pekerjaan dan penyusunan laporan membuat

banyak orang, khususnya responden, tertarik dan menyukai penggunaan aplikasi ini. Sehingga, hasil penelitian ini konsisten dengan teori Davis (1989) bahwa apabila teknologi yang digunakan mampu meningkatkan kinerja individu, maka akan menghasilkan sikap positif terhadap penggunaannya.

Pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ini dapat diterima, yang artinya terdapat pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* aplikasi SAP oleh Akuntan Milenial. Sikap dan penerimaan yang positif terkait penggunaan SAP oleh para responden membuktikan bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi ini dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian, responden setuju bahwa akan menggunakan dan memanfaatkan fungsi dari aplikasi SAP secara rutin untuk segala pekerjaan mereka yang berhubungan dengan bidang akuntansi, bahkan akan merekomendasikan aplikasi ini kepada orang lain. Penelitian ini selaras dengan Salloum *et al* (2019) yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap sesuatu dapat menjadi penyebab individu memiliki niat untuk penggunaan teknologi tertentu. Penelitian ini relevan dengan penelitian Folkinshteyn dan Lennon (2016) yang menyebutkan bahwa seseorang yang menerima dan memiliki pikiran positif terhadap penggunaan sesuatu, maka akan muncul niat untuk terus menggunakannya. Selain itu, dalam penelitian Santoso *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa ditemukan pengaruh positif antara *attitude toward using* terhadap *intention to use* yang menggambarkan semakin banyak jumlah individu yang menerima dan memiliki ketertarikan terhadap SAP maka semakin meningkat pula minat individu untuk mengimplementasikan penggunaan aplikasi SAP.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa variabel independen yakni *perceived ease of use*, *perceived usefulness*,

dengan *attitude toward using* sebagai variabel moderasi, terhadap variabel dependen yakni *behavioral intention to use* pada mahasiswa yang telah mempelajari dan mengoperasikan SAP melalui metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh antara *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, and *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*.

Pengaruh antar variabel dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan H1, H2, dan H3 didukung dengan arah nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa Akuntan Milenial memperoleh kemudahan saat memahami penggunaan aplikasi SAP. Mereka juga percaya bahwa menggunakan SAP membuat kinerja menjadi lebih cepat, efisien, dan mampu meningkatkan produktivitas pekerjaan, khususnya dalam penyusunan laporan transaksi. Selain itu, Akuntan Milenial dapat merasakan bahwa penggunaan sistem SAP adalah solusi yang baik dan tidak terbebani dalam penggunaan atau pengoperasian SAP. Sehingga, mereka setuju dan senang dengan kegunaan dan keberadaan aplikasi SAP. Hal itu berdampak terhadap keputusan mereka menggunakan SAP dalam aktivitasnya, terutama yang berhubungan dengan bidang akuntansi dan merekomendasikan penggunaan SAP kepada orang lain. Ini membuktikan bahwa hingga saat ini, Akuntan Millennial, lebih mampu bersiap diri dalam menghadapi revolusi industri 4.0 melalui penguasaan sistem informasi *digital* salah satunya aplikasi SAP (*Systems Applications and Product in Data Processing*).

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian, penelitian ini telah diuji dan dilakukan sesuai dengan proses ilmiah yang ditentukan, namun di dalam penelitian ini masih adanya keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah responden yang tidak banyak dianggap masih kurang untuk menggambarkan keadaan secara umum dan meluas.
2. Dalam proses pengumpulan data melalui kuesioner terkadang terdapat anggapan pemahaman serta pendapat yang berbeda dari setiap responden dan dipengaruhi oleh

faktor kejujuran responden dalam melakukan pengisian kuesioner.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dianjurkan oleh peneliti yang diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambah nilai dari penelitian ini dan menyempurnakan dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menganalisis variabel lainnya, seperti kesesuaian tugas (*job fit*), pengalaman penggunaan (*experience*), dan lain-lain agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan lengkap.
2. Untuk kedepannya, peneliti diharapkan mampu untuk menentukan responden lebih luas lagi, tidak terbatas dalam lingkup mahasiswa saja yang bertujuan menambah keakuratan data.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, F., dan Ward, R. (2016). Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors. *Computers in Human Behavior*, 56, 238–256. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.036>
- Azzahra, B. (2021). Akuntan 4.0: Roda Penggerak Nilai Keberlanjutan Perusahaan Melalui Artificial Intelligence dan Tech Analytics Pada Era Disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87. <https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.376>
- Chang, C.-T., Hajiyev, J., dan Su, C.-R. (2017). Examining the students' behavioral intention to use e-learning in Azerbaijan? The general extended technology acceptance model for e-learning approach. *Computers dan Education*, 111, 128–143. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.04.010>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35, 982-1003.
- Emanuel Kure, 80% Perusahaan Indonesia Implementasi Solusi SAP, *Berita Satu*, 11 Oktober, 2018 [https://www.beritasatu.com/digital/516038/80-perusahaan-indonesia-implementasi-solusi-sap_\(Diakses_pada_tanggal_18_Agustus_2021\)](https://www.beritasatu.com/digital/516038/80-perusahaan-indonesia-implementasi-solusi-sap_(Diakses_pada_tanggal_18_Agustus_2021))
- Falatifah, M., Indah Sumunar, K., R. Shauki, E., dan Diyanty, V. (2019). *SAP Implementation, User's Satisfaction, and Its Utilization*. 89(Apbec 2018), 220–226. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.29>
- Folkinshteyn, D., dan Lennon, M. (2016). Braving Bitcoin: A technology acceptance model (TAM) analysis. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 18(4), 220–249.
- Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, and Heidy Agustin. "Penyakit Virus Corona 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 02 (2020) <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Handayani, P. W., dan Yulianti. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Pengguna Dalam Menggunakan Sistem Erp Dengan Studi Kasus PT XYZ. *Jurnal Sistem Informasi*, 69–75 <https://doi.org/https://doi.org/10.21609/jsi.v7i1.296>
- Indarsin, T., dan Ali, H. (2017). Attitude toward Using m-Commerce: The Analysis of Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and Perceived Trust: Case Study in Ikens Wholesale Trade, Jakarta – Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(11), 995-1007. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.11.7>
- Jogiyanto, H. M., dan Abdillah, W. (2009). Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris. *BPFE Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM. Yogyakarta*.
- Kedang, Serenata, 2019. Manfaat SAP bagi Perusahaan. [https://blog.opencloud.id/sap/manfaat-penggunaan-sap-bagi-perusahaan/_\(Diakses_pada_tanggal_18_Agustus_2021\)](https://blog.opencloud.id/sap/manfaat-penggunaan-sap-bagi-perusahaan/_(Diakses_pada_tanggal_18_Agustus_2021))
- Kusuma, D. H., dan Puspaningsih, A. (2016). Model Penerimaan User Dalam Implementasi SAP (Systems Application and Product) dengan Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 15(9), 1799–1822. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol15.iss9.art3>
- Lubis, R. H., dan Ovami, D. C. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6519>
- Mahardhika, A. S. (2019). Akuntan Di Era Digital: Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 12–16. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.282>
- Muliati, N. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Toward Using Dan Behavior Intention To Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) System (Studi Pada End User ERP System

- Di PT Semen Gresik). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 2(2), 31–46. <https://doi.org/10.15642/manova.v2i2.191>
- Nursanti, Ari, “Media Tiongkok Sebut WHO Nyatakan Seluruh Bukti Tunjukkan COVID-19 Berasal Dari Kelelawar,” *Pikiranrakyat.Com*, last modified 2020, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr01370279/media-tiongkok-sebut-who-nyatakan-seluruh-bukti-tunjukkan-covid-19-berasal-dari-kelelawar>.
- Nursiah. (2017). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Preceived Usefulness Terhadap Behaviour Intention to Use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer STMIK Bina Mulia*, 3(2), 39–47. <http://jesik.web.id/index.php/jesik/article/view/69>
- Porter, C. E., dan Donthu, N. (2006). Using the technology acceptance model to explain how attitudes determine Internet usage: The role of perceived access barriers and demographics. *Journal of Business Research*, 59(9), 999–1007.
- Prayohardana, A., Astuti, E., dan Susilo, H. (2016). Pengaruh Kemanfaatan Dan Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Ellipse Software (Studi Pengguna Ellipse Software Versi 8.4.9.2 Pada Bagian SDM dan Keuangan di Kantor Pusat PT. Pembangunan Jawa-Bali Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 32(2), 84–93. Diambil dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1268/1450>
- Purnamasari, A. A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian*, 4(1). <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i1.52>
- Salloum, S. A., Alhamad, A. Q. M., Al-Emran, M., Monem, A. A., dan Shaalan, K. (2019). Exploring students’ acceptance of e-learning through the development of a comprehensive technology acceptance model. *IEEE Access*, 7, 128445-128462.
- Santoso, H. D., Witjaksono, R. W., dan Aziza, A. H. (2018). Evaluasi Penggunaan SAP Menggunakan Theory of Planned Behaviour di PT Industri Telekomunikasi (PT. INTI). *Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri (JRSI)*, 5(01), 47.
- Seto, Bagus Dwi. 2013. Definisi SAP (System Application and Product in data processing) <http://bagusdwiseto.blogspot.com/2013/04/definisi-sap-systemapplication-and.html> (Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021)
- Subur, L. (2019). *Accounting Talk Transformasi Akuntansi pada Era Digital*. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/lizazu/5c2c296c12ae940f8754b280/akuntansi-diera-revolusi-industri-4-0>. (Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021)
- Tim Sterling Tulus Cemerlang, Solusi SAP Business One dari SAP Indonesia bantu usaha Kecil Menengah Indonesia, 11 April, 2020 <https://www.sterling-team.com/news/pengertian-dan-penggunaan-software-sap-bagi-perusahaan/> (Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021)
- Tim Sterling Tulus Cemerlang, Pengertian dan Penggunaan Software SAP Bagi Perusahaan, 23 Mei, 2020 <https://www.sterling-team.com/news/apa-itu-sap-pengertian-penggunaan-dan-pentingnya-sap-dalam-perusahaan/> (Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021)
- Trenggonowati, D. L., dan Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Tubaishat, A. (2018). Perceived usefulness and perceived ease of use of electronic health records among nurses: Application of Technology Acceptance Model. *Informatics for Health and Social Care*, 43(4), 379–389. <https://doi.org/10.1080/17538157.2017.1363761>
- Wahidin, M., Jajang, J., Elanda, A., dan Khowirantio, C. (2021). Research SAP Acceptance Rate Analysis At PT. Pindodeli Uses The Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *Dirgamaya: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.35969/dirgamaya.v1i1.24>

Zaman, M. S. (2020). *Impact of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness of Enterprise Resource Planning System Adoption on End User Acceptance*. <https://thesis.cust.edu.pk/UploadedFiles/MPM181001.pdf>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).